

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis dan diolah menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:31). Pengujian ini dapat menjelaskan hubungan antara *dependent* dan *independent*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2017:193), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu dengan media angket kuisioner.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Minat adalah perhatian dan empati (kecenderungan) dalam pikiran. Perangkat mental mencakup campuran emosi, harapan, keyakinan, prasangka, ketakutan

dan kecenderungan lain yang memandu individu untuk membuat keputusan tertentu (Evinita & Kambey, 2022:11).

Menurut (Evinita & Kambey, 2022:13), indikator minat adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan adalah indikator minat yang tampak dari dorongan diri ketika niatnya konkret/realistis. Dorongan ini melahirkan tekad dan ketertarikan untuk melakukan sesuatu.
- b. Perasaan yang baik. Seseorang yang memiliki perasaan Bahagia atau suka pada hal sesuatu, cenderung mengenal interaksi antara perasaan dan minat.
- c. Menjadi aktif. Aktivitas atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan merupakan indicator adanya minat dalam diri seseorang.
- d. Selesaikan tugas. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik menunjukkan bahwa seseorang tertarik

2. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Persepsi, Penghargaan Finansial dan Pengakuan Profesional.

- a. Persepsi menurut (Robbins & Judge, 2015:203) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Menurut (Agrosamdhya, 2020:102-104), indikator - indikator persepsi adalah sebagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri – sendiri maupun bersama – sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak.

2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek

Setelah terjadi gambaran – gambaran dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

3) Penilaian atau evaluasi terhadap objek

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda – beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

- b. Penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Paramansyah & Husna, 2021:118). Menurut (Winata, 2022:30), indikator kompensasi karyawan yang yaitu sebagai berikut:

- 1) Gaji

Gaji yang adil sesuai dengan pekerjaan

- 2) Insentif

Insentif yang sesuai dengan pengorbanan

- 3) Tunjangan

Tunjangan yang sesuai dengan harapan

- 4) Fasilitas

Fasilitas yang memadai

- c. Pengakuan profesional merupakan penghargaan yang berwujud non-finansial yang berkaitan dengan pengakuan prestasi seorang karyawan. Imbalan non-uang seperti pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja semakin memainkan peran penting dalam kompensasi karena hal-hal ini efektif biaya dan meningkatkan kinerja (Hasan et al., 2023:454). Menurut (Hasan et al., 2023:88),

Indikator yang digunakan dalam pengakuan profesional meliputi:

- 1) Kesempatan berkembang
- 2) Pengakuan dalam prestasi
- 3) Kesempatan untuk naik jabatan
- 4) Peningkatan keahlian mencapai sukses
- 5) Pengakuan profesional dari atasan maupun rekan kerja

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester empat sampai dengan semester delapan Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Rincian Jumlah mahasiswa per semester

No	Semester	Jumlah
1	Empat	292
2	Enam	281
3	Delapan	227
	Jumlah	800

(Sumber: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya)

Menurut (Ardial, 2022:351), Tabel Krejcie merupakan perhitungan sampel yang paling sederhana.

Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi.

Tabel 3. 2 Tabel Krejcie

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322

N	S	N	S	N	S
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	242	10000	370
150	108	750	248	15000	375
160	113	800	254	20000	377
170	118	850	265	30000	379

Sumber:(Nisfiannoor, 2021:6)

Keterangan

N = Populasi

S = Sampel

Dari tabel *Krejcie* diatas maka dapat disimpulkan, jika populasi yang digunakan adalah 800 mahasiswa, maka sampel yang akan digunakan adalah sebesar 254 responden.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden kemudian hasilnya akan diolah. Kuesioner akan dibagikan secara online melalui *google formulir*.

Pertanyaan akan disusun sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pengukuran variable dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2017:96). Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1-5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Tabel 3. 3 Skala Linkert

Jawaban	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
SangatTidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2017

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

Teknik analisis data data akan menggunakan metode statistic. Pengujian ini menggunakan program statistic SPSS 25 dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016:19), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean) dan standar deviasi.

Mean digunakan untuk mengetahui rata – rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang

dipakai bervariasi dari rata – rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi rata-rata.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk menentukan seberapa jauh validitas data jawaban dari responden maka validitas dan reabilitas diperlukan terhadap instrument penelitian. Dalam penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara beberapa variabel bebas atau *independent* dengan variabel terikat atau *dependent*.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0.3 maka item tersebut dinyatakan valid.

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrument dapat dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrument tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017:135) uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap variabel

yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang tersebut konsisten atau tetap dari waktu ke waktu. Dalam pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan Teknik *Alpha Cronbach*.

- 1) Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0.70
- 2) Suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* < 0.70

c. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pegujian asumsi klasik ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi diperoleh dalam akursi dan konsistensi. Uji asumsi klasik terdiri dari tes normalitas, heterokedastisitas dan tes multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016: 154) mengungkapkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk uji hipotesis telah berdistribusi secara normal atau tidak pada variabel dependen dan independent. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal kemudian dapat dilakukan pengajuan secara statistic. Pengujian normalitas menggunakan *test of normality Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan program SPSS dengan asumsi sebgaai berikut:

- a) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data tersebut normal.
- b) Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independent berhubungan secara linier atau saling berkolerasi. Untuk mengetahui apakah data tersebut tidak terdapat multikolinieritas adalah dengan menghitung *variance inflated factor (VIF)* dan *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent terpilih yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah dapat dilihat Ketika nilai $VIF = \frac{1}{Tolerance}$. Nilai cut off yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolinieritas memiliki nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali, 2016:103). Uji ini dapat diasumsikan sebagai berikut:

- a) Data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 0.1
- b) Data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.1

3) Uji Heterokedastisitas

(Ghozali, 2016:120) menyebutkan bahwa model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apabila model regresi memiliki keragaman *error* yang sama atau tidak. Apabila terdapat data yang mengandung heterosdastisitas maka terjadi penyimpangan syarat asumsi klasik. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut geteroskedastisitas. Dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika pada grafik scatterplot tempat titik-titik menyebar dan tidak terjadi pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dan jika pada grafik acatterplot tampak titik-titik membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan ada gejala heteroskedastisitas. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan program SPSS.

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang mempunyai pola yang serupa dengan analisis regresi linier sederhana. Apabila jumlah variabel independent lebih dari satu analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor apa saja saja yang mempengaruhi minat karir dibidang perpajakan. Hubungan variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut (Ghozali, 2016:8):

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Mahasiswa berkarir dibidang perpajakan

α = Konstanta

X_1 = Persepsi (variabel independent)

X_2 = Penghargaan Finansial (variabel independent)

X_3 = Pengakuan Profesional (variabel independent)

(b...3) = Koefisien Regresi

e = Standar error

e. Uji Hipotesis

Menurut (Fatihudin, 2020:189) tahap pengujian hipotesis yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak (H_0) atau diterima (H_1), serta bermakna atau tidak (signifikan). Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat. Hasil hipotesis ini yang akan menjadi diskusi dalam bab pembahasan. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

f. Uji Parsial (uji t)

Menurut (Sugiyono, 2017:147) uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak dari yang ditimbulkan masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam uji t menggunakan *level of significant* (α) sebesar 5% atau $\alpha = 0.05$ adapun ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung < tabel dan nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

- 2) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan $<$ 0.05 maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen.

g. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016:99) menyatakan bahwa uji statistic f berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $<$ tabel dan nilai signifikan $>$ 0.05 maka H_0 diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikan $<$ 0.05 maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen

h. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut (Ghozali, 2016:98) analisis koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien detreminasi ini dapat dilihat dari besarnya nilai (R^2), untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu persepsi, penghargaan finansial dan

pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Nilai (R^2) mempunyai interval antara 0 dan 1. Variabel bebas dapat memeberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai (R^2) bernilai besar (mendekati 1). Sedangkan apabila (R^2) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

